

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
MEDIA GAMBAR BINATANG TAMAN KANAK-KANAK
AL-KAUTSAR DURI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**YANTI SURYA
NIM:1209694/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media
Gambar Binatang Di TK Al-Kautsar Duri

Nama : Yanti Surya

NIM/BP : 1209694/2012

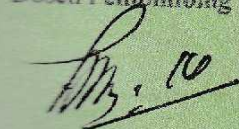
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

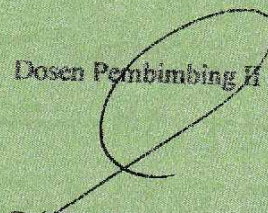
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP:1957 0502 198603 2 003

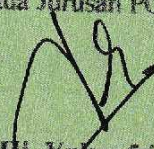
Dosen Pembimbing II



Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd
NIP:1958 0305 198003 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PG / PAUD



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP:1962 0730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui
Media Gambar Binatang Di TK AL-KAUTSAR Duri**

Nama : Yanti Surya
NIM/BP : 1209694/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama:

1. Ketua : Dra. Hj. Izzati, M. Pd

2. Sekretaris : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd

3. Anggota : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd

4. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd

5. Anggota : Serli Marlina, M. Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

Ya Allah, Berikanlah aku kemudahan agar bisa berjalan di jalan-Mu yang benar

Sesungguhnya Ya Allah, tanpa kekuasaan-Mu aku bukanlah apa-apa

Tanpa akal, akhlak dan pikiran yang Engkau berikan aku tidak akan pernah merasakan hasil jerih payah yang telah ku genggam

Tanpa kesehatan dan kesabaran yang Engkau berikan, aku tidak akan kuat menghadapi semua cobaan yang engkau berikan

Ya Allah, hanya kepada-Mu aku bersujud, mengucap syukur

atas segala nikmat yang Engkau berikan

Cahaya terang mulai membentangi menyambutku untuk berada di jalan-Mu

Ya Allah, aku akan berjalan dan berjuang di jalan-Mu

Tanpa melupakan-Mu

Aku persembahkan semua kebahagiaan ini dengan segala tulus hati sebagai tanda

Terima kasih dan baktiku kepada suami & anak-anakku tercinta dan tersayang

.....”..... untuk semua do’a

.....”..... untuk semua tetes keringat

.....”..... untuk semua pengorbanan

.....”..... untuk semua kasih sayang

Demi tercapainya cita-citaku ...

Terima kasih Ya Allah, karena Engkau telah memberiku orang-orang terkasih
Yang bisa membuatku tersenyum untuk menghadapi hidup

Terima kasih Ya Allah

Atas izin-Mu lah langkah-langkah kecilku dapat membangun skripsi inni

Dan dengan kasih sayangMu Ya Allah

Aku dapat menyelesaikan perjuangan ini, walaupun di tengah perjalananku,,

Cobaan menerpa silih berganti, aku tetap berdiri,, dan terus berjuang,,, dan kini..

Aku dapat hadirkan senyum sehangat matahari di wajah orang-orang terkasihku

Dari lubuk hati yang paling dalam, ku bingkaikan seluruh rasa terima kasihku

Dengan segala kerendahan hati kepada :

Suamiku (Herman), yang selalu setia menemani, membantu dan memberikan semangat.

Anak-anakku (Nanda, Qori, Zizi) terima kasih semangatnya buat mama, maafin mama selalu tinggalin kalian dan tidak punya banyak waktu buat kalian.. I love u.

Ibuku (Syamsimar) yang sampai saat ini setia menemaniku, mencurahkan kasih sayangnya untukku, selalu memohonkan do'anya untuk keberhasilanku. I love u Mom..

Buat Saudara-saudaraku (Kakak Rosita, Adek Eko, Adek Beni, dan si bungsu Adek), terima kasih buat semua dukungannya, semangat dan pengertiannya selama ini, tanpa kalian aku bukan apa-apa

Buat teman-teman majelis guru TK Al- Kautsar dan teman-teman seperjuangan PG PAUD kelas Duri II, terima kasih buat semua dukungan dan bantuannya...

ABSTRAK

YANTI SURYA. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Duri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca anak dikelompok B3 TK Islam Terpadu Alkautsar Duri Penyebabnya adalah masih kurang bervariasinya media yang diberikan guru, bentuk kegiatan pembelajaran kurang menarik dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar binatang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelompok B3 TK Islam Terpadu AlKautsar Duri yang mana jumlah anaknya berjumlah 20 orang.

Penelitian dilakukan 2 siklus, setiap siklus 3x pertemuan. Teknik pengumpulan data obsevasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak namun belum mencapai hasil yang optimal. Pada siklus II dilakukan perbaikan, terlihat hasil sudah meningkat pada pertemuan III yang mana telah mencapai KKM yaitu dengan membaca melalui media gambar binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dikelompok B3 TK Islam Terpadu Al Kautsar Duri.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau ditebitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, January 2015
Yang menyatakan



YANTI SURYA
NIM 1209694

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Binatang di TK Islam Terpadu Al Kautsar Duri"

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
2. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd. Ketua Jurusan PG- PAUD FIP UNP yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi saya ini.
5. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd. . Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi saya ini

6. Ibu Serli Marlina, M. Pd. selaku dosen penguji III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi saya ini.
7. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi saya ini.
8. Ibu Pengelola Aisiyah Duri yang telah memberikan kesempatan untuk selalu berjuang tanpa putus asa meskipun selalu terdapat banyak kesalahan yang kami lakukan selaku Mahasiswa PG-PAUD.
9. Ibu Novia Deswita, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan Majelis Guru TK Islam Terpadu Alkautsar Duri yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Netti Melyza, selaku teman kolaborasi yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membantu penyelesaian penelitian ini.
11. Ibu Elfanengsih, S. Pd. selaku mantan Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Kautsar Duri yang telah memberikan saran dan masukan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Bapak Alm. Zulkifli, S. Pd. selaku pengawas Yayasan Al Kautsar yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal ini
13. Suami tercinta, dan keluarga peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a, dorongan moril dan kasih sayang serta materil yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
14. Teman seperjuangan Guru-guru TK/ PAUD di lingkungan IGTK Kecamatan Mandau Duri yang telah memberikan dorongan moril dalam penyelesaian penelitian ini.

15. Teman – teman buat kebersamaan baik suka dan duka selama perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa, hasil skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kejanggalan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari Bapak,Ibu dan Saudara yang membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan kita semua pada umumnya.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
3. Konsep Bahasa.....	17
a. Pengertian Bahasa.....	17
b. Tujuan Bahasa.....	19
c. Manfaat Perkembangan Bahasa.....	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa.....	20
4. Konsep Membaca.....	22
1. Hakikat Membaca.....	22
a. Pengertian Membaca.....	22
b. Tujuan Membaca.....	23
c. Manfaat Membaca.....	24

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca.....	25
e. Cara Mengajarkan Membaca Pada Anak	26
5. Konsep Bermain.....	28
a. Pengertian Bermain	28
b. Tujuan Bermain.....	29
c. Karakteristik Bermain	31
d. Manfaat Bermain	32
e. Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini....	34
f. Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	37
g. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.....	41
6. Konsep Media Pembelajaran.....	42
a. Pengertian Media	42
b. Tujuan Media.....	43
c. Karakteristik Media	44
d. Manfaat Media Gambar.....	45
e. Media Gambar	46
f. Menumbuhkan minat baca melalui media gambar...	47
B. Penelitian Yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis Tindakan	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	52
D. Prosedur Penelitian	52
E. Definisi Operasional.....	67
F. Instrumentasi	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data	70
I. Indikator Keberhasilan.....	71

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	72
1. Deskripsi Kondisi Awal	72
2. Deskripsi Siklus I.....	76
3. Deskripsi Siklus II	92
B. Analisis Data.....	108
C. Pembahasan	121

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir	49
2. Prosedur Penelitian.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
a. Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang	68
4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	73
4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah tindakan).....	76
4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah tindakan)	80
4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah tindakan)	84
4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang Siklus I Pertemuan I, II dan III	87
4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah tindakan)	93
4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah tindakan)	97
4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah tindakan)	101
4.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang Siklus II Pertemuan I, II dan III	105
4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Amat Baik	110
4.11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Baik.....	112
4.12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Cukup	114
4.13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Rendah.....	117
4.14 Rangkuman Hasil Penelitian Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang	119

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	74
4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah tindakan).....	78
4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah tindakan)	82
4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah tindakan)	85
4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang Siklus I Pertemuan I, II dan III	89
4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah tindakan).....	95
4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah tindakan)	99
4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah tindakan)	103
4.9 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang Siklus II Pertemuan I, II dan III	106
4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Amat Baik	111
4.11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Baik	113
4.12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Cukup	115
4.13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Medi Gambar Binatang Kategori Nilai Rendah	118
4.14 Rangkuman Hasil Penelitian Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Gambar Binatang	120

DAFTAR LAMPIRAN

1. RKH kondisi Awal, Siklus I dan Silkus II
2. Lembar Pengamatan
3. Foto Kegiatan anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis mengingat usia dini merupakan masa keemasan sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.

Menurut UU pendidikan No. 10 tahun 2005 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 bahwa: pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, melalui pendidikan usia dini perlu diupayakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik, dalam rangka membangkitkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak sesuai dengan prinsip pendidikan Anak Usia Dini yaitu “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar” Sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran anak usia dini diarahkan kepada pengembangan potensi

kemampuan yang dimiliki, seperti: pengembangan bahasa, sosial, emosional, agama, bahasa, kognitif dan fisik motorik.

Pada hakekatnya kegiatan bermain seraya belajar dan belajar sambil bermain adalah proses komunikasi antara guru dan murid, dimana guru dapat menyampaikan atau menularkan apa yang dimilikinya. Anak secara aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Bermain bagi anak mempunyai nilai pendidikan yang sangat besar bagi aspek-aspek pribadi anak baik dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Rita (2009:7) anak usia taman kanak-kanak dalam perkembangan bahasanya akan menjadi lebih mampu mengekspresikan dunianya melalui kesan mental dan simbol.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, pada pendidikan anak usia dini, pendekatan mengenal huruf dan simbol merupakan dasar pendekatan kognitif untuk belajar membaca.

Dalam komunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling penting dan sering digunakan adalah bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis .Padmonodewo S. (2003:29) menyatakan :

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekpresi dengan berkomunikasi dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannaya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas

Untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan-kemungkinan akan kesalahan komunikasi digunakanlah sarana yang membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran digunakan media pembelajaran, juga dengan media pembelajaran peserta didik lebih mudah dan merasa senang dalam belajar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Arsyad (1997 : 15) Pemakaian media pendidikan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dengan demikian media dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu media dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar serta belajar mandiri. Media ini dirancang dikembangkan dan diproduksi secara sistematis dan dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah bentuk atau cara yang sebaiknya dikembangkan di PAUD dalam meningkatkan keterampilan membaca anak adalah dengan teknik belajar menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar, guru mengupayakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dan anak menikmati kegiatan pembelajaran dengan semangat dan memperoleh

pengalaman baru yang bermakna dalam berkomunikasi serta melatih membaca anak .

Pengamatan peneliti di TK IT Al Kautsar Duri, kemampuan membaca anak masih kurang karena anak kurang termotivasi dalam mendengarkan, menyimak, dan berbicara dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi serta media pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dan akhirnya berdampak pada kemampuan membaca anak tidak meningkat. Padahal jika kita lebih memahami pengembangan kemampuan membaca adalah suatu pondasi untuk anak bisa membaca karna nantinya inni akan menjadi kehidupan bagi anak.

Pendapat peneliti melalui media gambar ini bisa sangat bagus dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak , mempermudah anak cepat mengenal suku kata dan kosa kata , apalagi di *application* dalam bentuk media bergambar binatang untuk meningkatkan kreativitas anak dalam belajar. Untuk mengembangkan aktivitas dalam kemampuan membaca, pada permainan ini guru dapat meningkatkan kreativitas anak melalui permainan kartu kata bergambar binatang sehingga timbul minat baca pada diri anak, yang mana anak nantinya dipersiapkan untuk bisa dengan cepat bersosialisasi pada pelajaran-pelajaran di sekolah dasar tentunya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mengembangkan aspek- aspek yang ada dalam diri anak sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar dan

belajar seraya bermain, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Membaca Anak melalui Media Gambar Binatang di TK Islam Terpadu Al Kautsar Duri”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam membaca anak antara lain:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca anak
2. Metode yang digunakan guru dalam cerita bergambar kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik
3. Bentuk kegiatan pembelajaran kurang menarik
4. Media pembelajaran tidak bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini, membatasi yaitu: masih rendahnya kemampuan membaca anak, di TK Islam Terpadu Al Kautsar Duri

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut “Bagaimanakah melalui media gambar binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Terpadu Al- Kautsar Duri?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media gambar binatang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi anak didik, untuk meningkatkan kemampuan membaca
2. Bagi guru PAUD, Sebagai bahan masukan dalam membantu guru dalam memecahkan permasalahan terhadap kemampuan membaca anak.
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pangalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam membaca anak serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas matakuliah penelitian anak usia dini.
4. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak
 - b. Dapat memberikan kontribusi yang positif pada sekolah dalam peningkatan profesional guru dan perbaikan proses dan hasil belajar siswa.
5. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Menjadikan pedoman dalam kebijaksanaan yang akan diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD
- b. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang perbaikan pembelajaran dan kualitas proses belajar mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

I. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, sedangkan usia TK adalah 4 sampai 6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan usia anak dini menurut UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun. Setelah usia 6 tahun anak masuk sekolah dasar.

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki jumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Pengertian anak usia dini menurut Aisyah (2011:1-3) anak PAUD yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program

Pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD. Sedangkan menurut pendapat Gunarti, dkk (2008:1,3), pengertian anak usia dini adalah individu yang sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetic, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat peniru, apa yang ia lihat dan ia rasakan dari lingkungannya akan diikutinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan makhluk sosialkultural yang mempunyai sifat, tingkah laku, dan perbuatan yang berbeda-beda yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pembentukan kepribadiannya, dalam menjalani proses perkembangan tersebut harus sesuai dengan aspek perkembangan baik fisik, moral, dan agama, kognitif, emosional dan kreativitasnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Banyak teori perkembangan yang dihasilkan oleh para ahli; suatu teori mempunyai perbedaan dan persamaan dengan teori lainnya serta terjadinya perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Solehuddin dalam Masitoh, dkk (2009:1-14) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :

1) Anak bersifat unik

Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan anak secara umum, dan kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

2) Anak mengekspresikan prilakunya secara relative spontan

Ekspresi perilaku secara spontan oleh anak akan menampilkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat membatasi ekspresi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka. Begitu pula halnya dengan sikap marah, senang, sedih, dan menangis kalau ia dirangsang oleh situasi yang sesuai dengan ekspresi tersebut.

3) Anak bersifat aktif dan energik

Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan enerik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan yang baru dan menyenangkan.

4) Anak itu egosentris

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal yang baru.

6) Anak bersifat eksploratif dan petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Sifat seperti ini misalnya, terlihat pada saat anak ingin membongkar pasang alat-alat mainan yang ada.

7) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak menyukai hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya. Sifat ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahwa bercerita dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar.

8) Anak masih mudah frustrasi

Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sifat ini juga terkait dengan sifat lainnya seperti spontanitas dan egosentris.

9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu. Oleh karena itu lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari hal atau keadaan yang membahayakan.

10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya.

11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial

Dengan mempelajari sejumlah ciri dan potensi yang ada pada anak, misalnya rasa ingin tahu, aktif, bersifat eksploratif dan mempunyai daya ingat lebih kuat, maka dapat dikatakan bahwa pada usia anak-anak terdapat kesempatan belajar yang sangat potensial. Dikatakan potensial karena pada usia ini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran untuk anak perlu dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya.

12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2007-1,4-1,9) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik yang unik sebagai berikut : 1). Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sangat beragam banyaknya tergantung apa yang dimintanya dan apa yang menarik diperhatikannya. Rasa ingin tahu yang besar dapat dikembangkan dengan baik agar memberikan pengetahuan yang baru bagi anak. 2). Anak merupakan pribadi yang unik. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan anak tersebut, yang sangat berbeda pada setiap anak. 3). Anak kaya imajinasi dan fantasi. Mereka senang dalam hal-hal yang bersifat imajinatif, kadang bertanya tentang hal yang gaib. 4). Masa paling potensial dalam belajar. Dalam rentang waktu usia anak dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai bidang. 5). Bersifat egosentris. Pada umumnya anak usia dini mengalami sifat karena anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu anak usia dini dikatakan unik. Pada usia ini anak sangat rentan terhadap rasa keingintahuan segala hal yang ada disekitarnya ditunjukkan dengan banyak bertanya dan

membongkar setiap mainan yang dimilikinya namun anak tersebut tidak akan betah terhadap suatu kegiatan, karena daya konsentrasinya yang pendek. Dan sangat senang dengan kegiatan yang menyenangkan serta memiliki sifat egosentris dan ingin menang sendiri dan apa yang dimintanya harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, dia akan meronta dan menangis.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah pendidikan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Siskandar dalam Soegeng Santoso (2012:2,11) dalam rangka mengotimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan- rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Program kepada anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Di samping itu, program perkembangan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan pembinaan prilaku dan sikap yang

dilakukan melalui pembiasaan yang baik, yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang matang dan mandiri.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dilakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang kaya dan bersifat menyeimbangkan. Upaya pendidikan tersebut dapat dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak yang harus menanamkan sikap yang baik kepada anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2010:12) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangun potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri sebagai lingkungannya.

Menurut Hasan (2009:16) menjelaskan tentang tujuan pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Membentuk anak Indonesia berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan serta masa dewasa 2) membantu menyiapkan anak mencapai (akademik) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah menjadikan anak yang dapat berkembang

sesuai dengan kesiapan memasuki pendidikan dasar serta kehidupan di masa depan.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendapat Sujiono (2009:46) karakteristik anak usia dini adalah : 1). Setiap anak memiliki potensi atau pembawaan (yang diberikan oleh potensial anak yang dikembangkan dengan mengandalkan stimulasi alam (natur) hasilnya tidak akan maksimal. 2). Potensi anak dikembangkan secara stimulasi kultural (natur) hasilnya dapat maksimal.

Karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh (2004:6,11-6,15) adalah : 1). Anak belajar melalui bermain Anak belajar melalui bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses memberi, ganjaran, secara interistik, menyenangkan aktif, dan fleksibel. 2). Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. 3). Anak belajar secara alamiah. Menurut Fisher dalam Masitoh (2004:6,14) mengemukakan anak belajar secara alamiah bukan paksaan dari orang dewasa. 4). Anak belajar paling baik apabila dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini dikembangkan melalui faktor alam dan lingkungan anak itu sendiri (faktor bawaan dari lahir)

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut . : 1)Dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*selfhelp*) yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain. 2). Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*).

Menurut Diktorat PAUD (2013:3) fungsi pendidikan anak usia dini yaitu : 1). Menyiapkan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini.2). Menyiapkan bahan perumusan standar, kriteria, dan pedoman. 3). Prosedur di bidang pendidikan anak usia dini. 4). Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini. 5). Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini. 6). Pelaksanaan di bidan ketatausahaan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

3. Konsep Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Konsep bahasa bagi manusia melalui sosial adalah untuk berinteraksi dengan sesamanya hal ini sebagai alat komunikasi individu dengan individu

maupun individu dengan lingkungannya sehingga terjadi hubungan timbal balik. Menurut Gunarti, dkk (2008:2,31) bahasa adalah alat komunikasi antara manusia yang berbentuk lisan, tulisan, atau isyarat. Pengembangan bahasa anak untuk usia 3-4 tahun difokuskan pada menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain anak akan mendapat banyak kosa kata, dan anak akan dapat mengemukakan gagasan-gagasannya dan akan dapat belajar berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan kepada kemampuan berkomunikasi.

Sementara bahasa menurut Santrok dalam Dhieni (2007:3) menyebutkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara) Moefologi (unit arti) sintaksis (tata bahasa) *semantic* (variasi arti) dalam promatik (penggunaan bahasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan yang menginterpretasikan pikiran, perasaan dan keamanan seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung denngan sistem simbol

yang telah ditetapkan dan menjadi milik anggota masyarakat sehingga dapat melakukan komunikasi dengan baik dan benar

b. Tujuan Bahasa

Menurut Mulyono (2003:102) tujuan bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan dia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi. Ada tiga komponen bahasa antara lain ; artikulasi, suara, dan kelancaran.

Menurut Nurbiana (2009:119) bahwa tujuan bahasa yakni untuk mendengarkan dan membaca suatu informasi sehingga dapat membicarakannya, menuliskannya, mengekspresikan, menggambarkan dan memanipulasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang penting bagi manusia yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

c. Manfaat Perkembangan Bahasa

Menurut Keraf dalam Kurnia (2009:9) menyatakan pada dasarnya bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk beradaptasi sosial atau dalam situasi tertentu.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2012:1,21) menyatakan bahwa menyebutkan lima macam manfaat bahasa yaitu 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. 2) bahasa dapat merubah dan mengontrol

prilaku. 3) bahasa membantu perkembangan kognitif. 4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. 5) bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa manfaat bahasa adalah suatu alat untuk komunikasi baik berupa lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang yang akan mengontrol tingkah laku dan prilaku anak. Dengan bahasa mempermudah kita untuk menyimpan informasi yang kita gunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Bahasa membantu kita untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam. Ketika kita membicarakan suatu topik, kita menjelaskan ide-ide sekaligus menghasilkan pengetahuan yang baru. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak dapat mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dengan orang lain. Hal ini terlihat dari cara anak usia dini yang sering berkomunikasi pengetahuan, pemahaman dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitar anak.

Menurut Prayitno (2004:146) perkembangan berbicara anak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal-hal sebagai berikut : 1) adanya kelambatan perkembangan kemampuan bicara yang bisa disebabkan karena contoh dari

lingkungan, kurang kesempatan latihan bicara yang benar dan saat kritis kurang diberi rangsangan. 2) biasa disebabkan oleh faktor keturunan. 3) kurang sempurnanya bentuk mekanisme bicara. 4) pendegaran yang tidak baik. 5) anak memiliki kecerdasan yang rendah yang membuat anak kesulitan dalam belajar bicara. 6) ketidak mampuan orangtua untuk mendorong anak bicara bahkan pada saat anak berceloteh.

Sedangkan menurut Asrori (2008:147) sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu : 1) kondisi tinggi rendahnya kemampuan individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu tersebut. 2) pola komunikasi dalam keluarga. Dalam keluarga pola komunikasinya segala arah yang akan mempercepat pengembangan bahasa anggota keluarganya. 3) jumlah anaknya banyak dalam setiap keluarga, keluarga yang memiliki anggota keluarganya banyak akan lebih mempercepat pengembangan bahasa anaknya. 4) posisi urutan kelahiran, anak yang posisi urutan kelahirannya di tengah akan lebih cepat perkembangan bahasanya, karena memiliki arah komunikasi ke atas dan ke bawah. 5) kebahasaan, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus penguasaan bahasanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdekat di lingkungan anak. Setiap anak pola perkembangan bahasa anak itu berbeda dan bervariasi yang disesuaikan dengan lingkungannya. Anak yang dibesarkan dengan

keluarga yang demokrasi, akan lebih banyak mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan lingkungan keluarga, dan perkembangan bahasanya akan lebih baik dan lebih cepat. Sementara dibandingkan dengan anak yang dapat berkomunikasi dengan satu arah, anggota keluarga hanya kegiatan inti, pengembangan bahasanya sangat jarang mendapatkan kesempatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Konsep Membaca

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Pengertian membaca menurut Raines, dkk, (2012:3,17) adalah proses mengonstruksi arti di mana terdapat interaksi dimana antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Hodson (1960:43-44) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media, kata-kata atau bahasa tulis.

Adapun menurut Hari dalam Nurbiana (2012: 5,5) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak. Sejalan dengan Kirdalaksana dalam Nurbiana (2012: 5,5) juga mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara,

dapat pula tidak bersuara. Jadi membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami serta memetik makna dari kata-kata, ide, gagasan, konsep, dan informasi baik melalui lisan ataupun tulisan yang dilakukan dengan bersuara atau tidak bersuara, yang sudah dapat dikembangkan di TK selama masih dalam batas-batas prakolastik dan sesuai karakteristik anak.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna artinya (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Menurut Tarigan (1997: 9) meenyatakan bahwa tujuan membaca mencakup : 1) untuk mengemukakan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. 2) membaca untuk menentukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. 3) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu. 4) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenal tokoh. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan. 5) membaca untuk menentukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu ini disebut membaca,

menilai, atau membaca mengevaluasi. 6) membaca untuk menemukan cara sangt tokoh berubah ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Wicaksana (2008: 30) mengemukakan tujuan membaca yaitu : 1) membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. 2) untuk meningkatkan pengetahuan wawasan. 3) untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.

Berdasarkan tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan, artinya semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami dalam bacaannya.

c. Manfaat Membaca

Firmanawaty Sutan (2004:13) memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan membaca yaitu: 1) Anak akan memperoleh pengetahuan, 2) Anak dapat mengidentifikasi dirinya, 3) Anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian, 4) Anak dapat berimajinasi dengan baik, 5) Anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi, 6) Anak dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain, 7) Memupuk rasa percaya diri.

Menurut Steing dalam Nurbiana (2009: 5,3) mengemukakan bahwa ada empat babak mengajar membaca pada anak usia dini dilihat dari segi proses belajar mengajar yaitu : 1) belajar membaca dini memenuhi rasa

ingin tahu anak. 2) situasi akrab dan informal di rumah dan KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar. 3) anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan serta dapat diatur. 4) anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manfaat membaca adalah memiliki kemampuan membaca dengan baik, mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi dan mempunyai wawasan yang luas untuk membina kepribadian anak untuk menyelesaikan problema yang dihadapinya dan mengetahui pengalaman untuk memupuk rasa percaya diri.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Membaca

Kemampuan membaca sama seperti kemampuan menulis dan merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun Anderson dalam Kurnia (2009:113) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai faktor yang sangat mempengaruhi. Pendapat senada yang dikeluarkan oleh Tampubolon dalam Kurnia (2009: 114) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik secara biologis maupun

psikologis dan *linguistic* yang timbul dari sisi anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama. Lebih rinci akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor tersebut adalah 1) motivasi. 2) lingkungan dan keluarga. 3) bahan bacaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca anak adalah kemampuan membaca adalah kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap motivasi anak karena dengan motivasi anak dapat belajar membaca. Bahwa kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Motivasi sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar murid. Lingkungan dan keluarga juga mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Dengan adanya orangtua serta masyarakat yang ada anak dapat belajar berbicara dan memberikan bahan bacaan yang disukai atau tidak terlalu sulit bagi anak

e. Cara Mengajarkan Membaca Pada Anak

Menurut Prayitno (1991:91) Dalam buku perkembangan individual mengemukakan,

“ Minat membaca anak akan timbul jika anak sering diperkenalkan dengan buku buku cerita yang menarik bagi anak dan gambar yang menarik serta memperkenalkan nama anak sendiri, nama-nama benda-

benda. Dengan demikian menyebabkan kesenangan bahkan kebutuhan membaca. Berikut ada beberapa teori untuk mengajarkan membaca pada anak (tipsanak.com/.../cara-mengajarkan-baca-pada-anak-TK/ antara lain:

- a. Memberi nama pada semua benda yang ada di kelas / rumah dengan kartu yang ditulis berukuran besar
- b. Tumbuhkan minat baca anak dengan kebiasaan membacakan buku cerita sebelum tidur, pilihlah buku yang bergambar menarik dan bertulisan besar – besar
- c. Bila minat baca anak mulai tumbuh dan usia yang tepat mulailah memperkenalkan huruf dimulai dari namanya sendiri, apabila ia sudah mengerti, tambahkan kata lain yang mudah ia pahami, misalnya mama, papa dan lain – lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam memberikan motivasi terhadap peningkatan kemampuan membaca anak TK salah satunya dengan buku cerita dengan gambar – gambar yang menarik dan tulisan yang berukuran besar. Kemudian siapkan waktu bersama anak untuk membaca bersama sebagai pendekatan dan langkah awal dalam peningkatan kemampuan membaca.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak luar Elizabeth (1997:2). Menurut Garvey, 1990, dalam Musfiroh, (2005:6) menyatakan bahwa: Bermain selalu menyenangkan (*pleasurable*) dan menikmati atau menggembirakan (*enjoyable*). Bahkan ketika tidak disertai oleh tanda-tanda keriang, bermain tetap bernilai positif bagi para pemainnya. Ini berarti, suatu kegiatan dapat dikategorikan bermain apabila anak-anak merasa senang melakukan aktivitas tersebut.

Menurut Sudono ((1995:2) menyatakan bahwa:

“Dalam bermain anak memiliki kemampuan memahami konsep-konsep secara alamiah dan tanpa dipaksakan untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksresi, mempraktekan dan memperoleh berbagai macam pengertian yang tidak terduga banyaknya

Selanjutnya menurut Hartati (1995 : 118) mengemukakan: “bermain merupakan kegiatan spontan tanpa adanya peraturan yang mengikat atau membutuhkan syarat-syarat tertentu yang dilakukan untuk kesenangan” .

Sejalan dengan itu Seto (1994:12) mengemukakan

Bermain memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifitas sebagai kesempatan merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, memberikan kesempatan untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda selain itu juga lain serta mengartikannya banyak alternatif cara.

Beberapa pendapat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bermain kegiatan dilakukan oleh anak-anak secara individu atau kelompok yang dilakukan dengan sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari orang lain. Dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan hasil akhir tanpa syarat-syarat, demi kesenangan yang dilakukan secara spontan

Dalam bermain anak berusaha mencari dan memahami sendiri konsep-konsep yang ada dalam permainan tersebut, untuk mencapai kesenangan/kepuasan dan dapat membantu pertumbuhan perkembangannya. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek efektif, dan orientasi tujuan. Bermain dilakukan karena ingin dan berkerja dilakukan karena harus, bermain berkaitan dengan kata “dapat” dan berkerja berkaitan dengan kata “harus”.

Dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan melalui bermain anak bisa menghasilkan ide-ide baru serta berbagai gagasan baru yang akhirnya menghasilkan sebuah kreatifitas. Bermain bagi anak adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain dan bagi anak bermain merupakan sesuatu hal yang menggembirakan dan menyenangkan.

b. Tujuan bermain

Berdasarkan pengertian yang merupakan tuntunan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Frank (1986:55-56) menyatakan, tujuan bermain bagi anak : Bermain membantu pertumbuhan

anak, merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela, kebebasan bagi anak untuk bertindak, meletakkan dasar pengembangan bahasa dan merupakan cara bermain untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Goldenson (Gordon & Brown, 1985 : 268) juga menyatakan ada 8 tujuan bermain bagi anak: a). Menirukan apa yang dilakukan orang dewasa, contohnya, meniru ibu memasak didapur, dokter mengobati orang sakit, dan sebagainya. b). Untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata. c). Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup nyata, contoh ibu memandikan adik, ayah membaca koran, kakak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya. d). Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air, dan sebagainya. e). Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima, seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, melanggar lalu lintas, dan sebagainya. f). Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti, gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kot, dan sebagainya. g). Mencerminkan pertumbuhan seperti semakin tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan sebagainya. h). Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaiannya seperti membersihkan tempat tidur, menata ruangan tamu dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Frank dan Theresa caplan childeprand dalam sudono (1986 : 55-56) menyatakan tujuan bermain bagi anak: 1) bermain

membantu pertumbuhan anak .2) merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela.3) memberikan kebebasan bagi anak untuk bertindak. 4) meletakkan dasar pengembangan bahasa. 5) merupakan cara bermain untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bermain adalah anak dapat menirukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan nyata, menyalurkan perasaan-perasaan yang ada pada diri anak sekaligus dapat mengembangkan kreatifitas anak dan menemukan ide-ide dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif, social, bahasa, moral dan perkembangan fisik (motorik) anak. Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian telah diakui secara umum karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, kesempatan bermain memberikan kegembiraan pada anak serta kepuasan emosional. Melalui bermain anak dapat mempraktekkan dan meningkatkan pemikirannya serta mengembangkan kreatifitasnya.

Dengan demikian bahwa dengan bermain anak dapat anak dapat menirukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan, menyalurkan perasaan-perasaan yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan kreatifitas anak dan menemukan ide-ide baru sekaligus dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, bahasa, moral, dan perkembangan fisik (motorik) anak.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Tadkiratun (2005:40) menandai tiga karakteristik dari permainan yaitu: Kriteria pertama adalah tantangan, dengan adanya

tantangan, permainan akan menjadi lebih efektif. Aturan permainan harus jelas. Kriteria kedua untuk motivasi anak terlibat dalam fantasi dan kriteria ketiga adalah keingintahuan, keingintahuan mendorong anak untuk terus bereksplorasi dan bereksprimen.

Selanjutnya Montolalu, dkk (2005:2,5) mengemukakan karakteristik bermain adalah: Bermain adalah suka rela, bermain adalah pilihan anak, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, bermain adalah simbolik dan bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Menurut Hartati (2005 :95) mengemukakan karakteristik bermain adalah: 1) bermain merupakan interaktif. 2) bermain merupakan kebebasan, spontanitas tanpa paksaan, 3) bermain adalah terbuka/tidak terbatas.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain bersifat sukarela, melibatkan motivasi, rasa ingin tahu dan menyenangkan bagi anak.

d. Manfaat Bermain

Melalui bermain, diharapkan anak bisa memunculkan gagasan-gagasan untuk dapat melakukan tentang cara-cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, motorik, social, emosi, kepribadian, kognitif, ketajaman, penginderaan, keterampilan, olah raga dan menari. Sejalan dengan itu menurut peneliti yang dilakukan oleh para ilmuwan, diperoleh temuan bahwa bermain mempunyai manfaat yang besar bagi anak yang

merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan. (Tedjasaputra 2001:38).

Menurut Montolalu (2005:1.15) manfaat bermain adalah: Dapat memicu kreativitas anak, memcerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, media terapi dan melakukan penemuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat bermain dapat mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada dalam diri anak dan dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak dan membantu anak belajar mengekspresikan dirinya secara nyata dan percaya diri dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Nikita dalam kamtini (2005:55) menyatakan beberapa mamfaat bermain : 1) kognitif, anak mengenal belajar pemdaharaan kata, bahasa, dan komunikasi timbale balik, 2) sosial emosional, anak merasa senang karena ada teman bermain dan belajar berkomunikasi dua arah, 3) fisik motorik, anak akan melatih motorik halus dan kasarnya dengan bergerak anak akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisik.

Hasil pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mamfaat bermain bagi anak adalah dengan bermain, anak dapat mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak: fisik motorik, sosial, konitif dan sosial emosial.

e. Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini

Menjadikan anak agar senang membaca membutuhkan persiapan yang cukup matang. Menurut Rahim (2007:28) bahwa minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang. Bahri (2002:132) berpendapat bahwa:

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk waktu yang ditentukan berbeda-beda.”

Ada beberapa kiat agar anak memiliki minat membaca yang cukup tinggi menurut Hariyanto (2009:91) sebagai berikut: 1). Menciptakan suasana yang nyaman, menjadikan kegiatan belajar membaca sebagai sebuah kegiatan yang membuat anak senang dan gembira. 2). Mengajak anak membaca di tempat yang tenang, usahakan untuk tidak menyalakan televisi atau suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi anak. 3). Mengajak anak membaca dengan kapasitas waktu yang singkat namun kontinyu. Segera akhiri kegiatan membaca sebelum anak kehilangan minat. 4). Mengucapkan setiap kata yang diajarkan kepada anak dengan suara yang jelas dan lafal yang benar. Dengan mengajari bahasa yang benar sejak kecil, kita telah memperkenalkan huruf dan bunyinya pada saat anak diajak belajar membaca. 5). Membiarkan kemampuan anak berkembang secara alami. Disaat anak sudah memiliki perbendaharaan kata yang memadai, anak

akandapat merangkai sebuah kalimat. Setelah anak dapat membaca kalimat maka anak akan siap untuk membaca buku. 6). Pada saat anak belum bisa menjawab dengan benar, guru tidak boleh merasa kecewa namun berikan semangat terus kepada anak. 7). Guru janganlah memaksa anak untuk memenuhi keinginannya untuk dapat menguasai materi. 8). Menyediakan buku-buku bergambar dengan kata-kata dan kalimat yang pendek. 9). Hargai kemauan belajar anak dengan memberi pujian atau pelukan untuk memotivasinya. 10). Tindakan yang berimplikasi pada perasaan dihargai dan disayangi dapat menjadi pemicu bagi munculnya perasaan senang anak ketika belajar.

Selain mengetahui dunia anak, kita juga harus memiliki sikap telaten, tidak mudah menyerah dan putus asa, sabar, serta bersikap inovatif, terutama di dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi anak.

Apabila anak telah belajar membaca dengan mudah dan baik, mereka beralih pada membaca sebagai bentuk hiburan jika mereka merasa lelah. Tekanan budaya mempengaruhi minat baca anak yang lebih besar. Mereka membaca apa saja yang dianggapnya sesuai dengan jenis kelamin mereka.

Zahler (2001:11) mengatakan langkah membaca secara nyaring adalah hal penting dan salah satu keharusan bagi anak dengan cara sebagai berikut: 1). Membaca disertai dengan ekspresi. Menggunakan berbagai petunjuk tanda baca untuk membantu mengetahui kapan saat meninggikan atau merendahkan suara, atau kapan harus memberi jeda. 2). Membaca dengan

keterlibatan. Membiarkan anak mengaitkan minatnya dalam alur cerita. 3). Menggunakan pertanyaan aktif. Sebelum berpindah halaman, tanyakan kepada anak apakah kelanjutan dari cerita tersebut. 4). Mengusahakan untuk selalu kontak mata.

Guru harus ikut berperan dalam memilih buku untuk anak. Tidak hanya itu, guru juga harus membiasakan anak untuk membaca nyaring pada saat tahap awal membaca agar anak lebih memahami isi bacaan dan memiliki minat yang cukup tinggi untuk membaca pada masa berikutnya.

Suyanto (2010:23) menyatakan kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa mencakup semua kompetensi bahasa, metode penyajiannya meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Pendapat dari Hariwijaya (2008:147) adalah membaca keras merupakan proses meminta anak membaca sendiri, menimbulkan rasa percaya diri pada anak dan sekaligus mengajari anak irama dan kecepatan membaca.

Bahasa dan berpikir sangat berkaitan satu sama lain. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

Menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajar mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila hal tersebut dilakukan secara paksa.

f. Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak balik buku.

Menurut Depdiknas (2007:4), perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung beberapa tahap sebagai berikut :

1) Tahap fantasi (*magical stage*)

Menurut Robin (1998:57-61) mengemukakan bahwa pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai.

Tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolakbalikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak (Nurbiana : 2005: 5.9).

2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*).

Menurut Morrow (1993:67) menyatakan bahwa anak menguasai kosakata dan kerap kali menggunakan pola kalimat orang dewasa walaupun tidak sesuai dengan yang mereka alami. Dengan

kemampuan membaca yang baik, mereka lebih mudah memahami sumber-sumber informasi –informasi lainnya meskipun tidak cocok dengan yang mereka dengar.

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura- pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak.Orang tua atau guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak.Orang tua atau guru hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai buku.

3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Menurut Cevio dan Lentz (ARSAD :2007:17) menjelaskan bahwa dari temuan penelitian yang menyingkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar.

Tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata- kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang

kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

Tahap ketiga, orang tua dan guru membacakan sesuatu pada anak- anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

4) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*)

Menurut Goodman (1984) mengatakan bahwa anak mulai mengetahui dan mengenal bacaan dalam hal-hal yang penting dalam membaca yaitu mampu membedakan tulisan dan yang melambangkannya dan tahu bahwa buku merupakan sumber yang mendukung pengenalan bacaan pada anak.

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama- sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

Tahap keempat, orang tua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak- anak sehingga mendorong anak membaca suatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Menurut Burhan Nurgiyanto (2010:391) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca anak adalah sebagai berikut kelancaran

pengungkapan ketepatan ,struktur kalimat, dan kebermanaan penuturannya

Tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan- bahan bacaan.Bahan- bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Tahap kelima, orang tua dan guru masih tetap membacakan ber-bagai jenis buku pada anak-anak.Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya serta mengajarkan cerita berstruktur.

Jadi, untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak di atas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan, termasuk didalamnya peranan orangtua dan guru perlu mengetahui dan memahami bagaimana cara menstimulasi potensi-potensi anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya dan menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

g. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Menurut Firmanawati, (2004:11) mengatakan bahwa, : 1). Guru harus menciptakan suasana menyenangkan dalam melakukan permainan. Untuk 2). kebingungan lakukan permainan secara bertahap. 3). Perkenalkan kartu kapan saja tidak tergantung pada usia dini. 4). Hargai anak dalam melakukan kegiatan membaca karena masing-masing anak mempunyai kemampuan yang berbeda. 5). Hargai setiap kemajuan yang diperoleh anak

Selanjutnya Hariyanto (2009:76) mengatakan bahwa peranan guru sangat dalam: 1) Mengidentifikasi kebutuhan anak. 2) Lakukan metode maupun teknik yang sesuai dengan perkembangan anak. 3) Memperkenalkan membaca dengan mendongeng atau membacakan cerita. 4) Menggunakan benda-benda yang beragam yang ada di sekitar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan peranan guru sangatlah penting bahwa dalam proses kemampuan membaca untuk anak usia dini berlangsung secara kontinyu dan bertahap. Guru harus memiliki sikap sabar serta bersikap inovatif di dalam menciptakan berbagai aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

6. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media adalah salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut dalam proses pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti :buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Berdasarkan kesimpulan pendapat para ahli di atas, ketiga pendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

b. Tujuan Media

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dapat diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat. Secara praktis, proses pencapaian tujuan itu melalui suatu proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Dengan kata lain, guru hendaknya menyediakan suatu lingkungan pembelajaran yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan dari lingkungan inilah, guru dapat mengoptimalkannya dalam menyediakan berbagai media sehingga membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (1994 : 25) menyatakan media pembelajaran sebagai suatu media yang menjembatani antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Jadi tujuan media adalah : 1) menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran, 2) menentukan alat/media yang akan digunakan, 3) menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media.

Selanjutnya menurut Miarso (1994 : 459) mengatakan tujuan media adalah sebagai suatu usaha dalam memberikan motivasi ataupun dorongan belajar pada diri peserta didik secara sadar atau tak sadar sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan tujuan media ini dapat memperlancar dan memberikan motivasi dan dorongan pada anak.

c. Karakteristik Media

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampakkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran dan sumber media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu di klasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran.

Pengelempokkan itu penting untuk mempermudah para pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu.

Menurut Sadiman dkk (2006:28) menyatakan setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh karakteristik. Media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra dan pengetahuan tentang karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk mengelompokkan dan pemilihan media.

Selanjutnya dikemukakan oleh Kemp (1975) yaitu karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu dan menarik bagi anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu karakteristik media sangat penting artinya untuk mengelompokkan dan pemilihan media dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Media Gambar

Subana (1998:322) menjeiaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain: 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa, 2) Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, 3) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, 4) Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati, 5) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Secara umum manfaat media gambar menurut Basuki dan Farida (2001: 42) yaitu: 1) Mengembangkan kemampuan visual, 2) Mengembangkan imanijasi anak, 3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, 4) Mengeningkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan – penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan – penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen – elemen

pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

e. Media Gambar

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Pamadhi, 2008:2.8).

Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelaskas oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri. Menurut Sadiman (2011, 31-33) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pengajaran: a) Autentik. Gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. b) Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok pembelajaran. c) Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil obyek/benda sebenarnya. d) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sering sekali lebih baik. f) Tidak

semua gambar yang bagus adalah media yang baik. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Pamadhi (2008:2.9) manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut: (a) alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya, (b) media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, (c) stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, (d) alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

Media kartu gambar adalah media yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain sebagainya.

f. Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Media Gambar

Darmono (2007:214) menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca.

Senadadengan pendapat Darmono, Abd.Rachman (1983:16) mengemukakan bahwa minat baca diartikan sebagai perwujudan perilaku baca murid yang disebabkan oleh faktor-faktor pendorong tertentu, baik oleh faktor internal maupun eksternal.

Sementara itu, Dallman dkk (1982 dalam Hadi Susanto, 2013) mengatakan bahwa minat membaca merupakan faktor terpenting dari Hamalik (1976:81-82) bahwa nilai gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Gambar bersifat konkrit, 2) Gambar mengatasi batas ruang dan waktu, 3) Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, 4) Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, 5) Gambar mudah didapat dan dibuat, 6) Gambar mudah digunakan baik untuk individu maupun untuk kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca. Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelasas oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri

B. Penelitian Yang Relevan

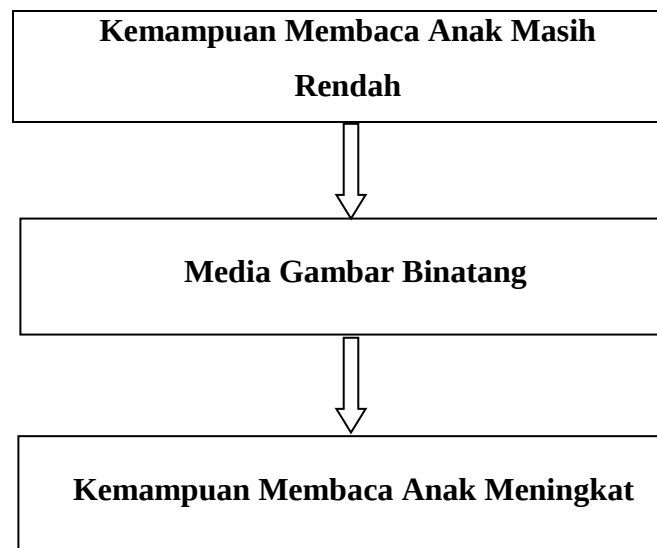
Rahmah (2011), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Bergambar Dengan Metode Cantol Raudhoh Di TK Negeri 2 Padang”, menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu bergambar dengan metode cantol raudhoh di TK Negeri 2 Padang.

Refniati (2010), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Di TK Islam Nurul Halim Padang”, menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu huruf di kelompok B2 TK Islam Nurul Halim Padang.

Persamaan penelitian Rahmah (2011) dan Refniati (2010) dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca yang mana mengembangkan beberapa aspek yang diambil dari indikator pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada alat permainan dan metode pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, guru terlebih dahulu merancang alat permainan dalam media gambar binatang. Pada permainan media gambar binatang ini, dibutuhkan alat peraga berupa : gambar binatang, kartu kata, keranjang. Setelah alat peraga disiapkan, permainan media gambar binatangpun dilaksanakan. Dengan permainan ini, kemampuan membaca anak akan meningkat sebagaimana yang dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 1. **Kerangka Berfikir**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui permainan kartu kata bergambar binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B3 di TK IT Al-Kautsar Duri.

BAB V

PENUTUP

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dengan media gambar merupakan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak dan meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa dan membaca anak.
2. Kegiatan pembelajaran dengan media gambar dilakukan dengan pratek langsung sehingga terlihat adanya peningkatan aktivitas guru
3. Dengan kegiatan pembelajaran dengan media gambar dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk mengembangkan membaca anak, adanya peningkatan persentase siklus I ke siklus II
4. Dengan mengembangkan peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar binatang meningkat pada siklus 1 sampai siklus II yaitu: anak yang mendapat nilai Amat Baik pada Siklus I Pertemuan ketiga dengan persentase 30% dan nilai Amat Baik pada siklus II Pertemuan ketiga adalah dengan persentase 88,75%.
5. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media gambar binatang meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini terbukti adanya peningkatan dari kondisi awal pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan membaca anak

Setelah penelitian, ditemukan bahwa media gambar binatang dapat
Menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca .anak.

2. Implikasi kegiatan media gambar binatang ini dapat memudahkan
Guru mengembangkan pembelajaran membaca anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk memilih media pembelajaran, hendaknya ditujukan kepada anak dan benar-benar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan oleh guru.
2. Sebaiknya guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran hendaknya merancang dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Diharapkan kepada orangtua agar selalu berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca ini.
4. Pihak sekolah selalu mendukung pihak guru dalam menyediakan sarana pembelajaran, terutama alat-alat peraga yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam membaca.
5. Diharapkan kepada peneliti pada masa mendatang agar menemukan sesuatu yang baru dan penuh tantangan untuk anak dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

6. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, Sudono. 1995. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud
- , 1998. *Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- , 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Premhalindo
- , 2002. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud
- , 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Betri, Alwen, Dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di LPTK*. Padang: UNP
- Chugani, Shoba Dewey. 2009. *Anak Yang Cerdas, Anak Yang Bermain*. Gramedia. Pustaka Utama
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum 2004*. Standard
- Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta
- Hariyadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hartley , Frank and Goldenson. 1985. *Intruactional Technologi media*. London
- http://akhmadsudrajat.wordpress.com/repository.library.uksw.edu.bitsream/handle/123456789/2103/t1_262010785_BabII.pdf?sequence=3